

## **Kiranya Ia Mencium Aku dengan Kecupan! Karena Cintamu Lebih Nikmat dari pada Anggur: Studi Eksegesis Kidung Agung 1:2**

**Dolfie Lumimpah**

STAK Lentera Bangsa Manado  
dolfiejoudilumimpah@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *Context opens the way in understanding long texts and connecting statements. Context guides the interpreter to the meaning according to the author's point of view. The substance of love and the motif of the love song. The song presented between Solomon and the Shulammitte in the Song of Solomon teaches a reality that is more than mere physical intimacy. The essence of the love poem Kidung Agung, matters of lust or sexual desire are the main points even though the readers find vulgar words in the book but it is a drama show. The Bible is more real than the world, and the way to live within the Bible's record of reality, namely the real world, is to immerse yourself in it, understand it, enjoy it, look at it day and night.*

**Keywords:** *Kiss, Kiss, Your Love, Favor, Wine*

**Abstrak:** Konteks membuka jalan di dalam memahami teks-teks yang panjang dan pernyataan-pernyataan yang sambung menyambung. Konteks memandu penafsir pada makna menurut cara pandang penulisnya. Substansi cinta dan motif lagu percintaan yang ditampilkan antara Salomo dan gadis Sulam di dalam Kidung Agung mengajarkan suatu realitas yang lebih dari sekedar keintiman fisik belaka. Inti dari puisi cinta Kidung Agung bukanlah hal Hawa nafsu atau hasrat seksual yang menjadi pokok utama sekalipun para pembaca menemukan kata – kata vulgar didalam kitab itu akan tetapi itu bukanlah sebuah pertunjukkan drama. Alkitab lebih nyata daripada dunia, dan cara untuk hidup dalam catatan Alkitab tentang realitas, yaitu dunia nyata, adalah menenggelamkan diri di dalamnya, memahaminya, menikmatinya itu, merenungkannya siang dan malam

**Kata kunci:** Mencium, Kecupan, Cintamu, Nikmat, Anggur

### **Pendahuluan**

Kitab Kidung Agung merupakan kitab yang unik dari sekian kitab yang ada dalam Alkitab. Keunikan itu terlihat dari gaya bahasa yang terkandung dalam kitab tersebut, sehingga jika orang yang tidak memahami kitab Agung Agung secara benar akan memunculkan kesalahan persepsi bahkan menaruh curiga dengan kitab ini. Bahkan jika hanya mendengar kata – katanya saja, orang akan menyebutnya sebagai kitab porno, seks, terlampau vulgar, semuanya mencuat sebagai kalimat yang berkonotasi negatif. Orang yang kurang ataupun tidak memahami kitab Kidung selain “ enggan “ untuk membacanya, kitab yang berisi puisi cinta ini kurang mendapat perhatian padahal memiliki segudang rahasia percintaan. Keunikan inilah yang perlu dipelajari secara cermat dan tajam agar memiliki indera interpretasi yang positif tentang buku ini.

Menurut Edward M. Curtis, Fitur yang mencolok dari buku ini adalah tidak adanya ajaran moral yang jelas (mungkin) dengan pengecualian 2:7; 3:5; dan 8:4), dan ini kemungkinan terkait dengan tujuannya buku dan pedagogi kebijaksanaan. Buku ini menggambarkan dan merayakan cinta dan romansa antara pria dan wanita, dan diskusi didaktik tentang moralitas akan mengambil dari poin dasar yang dibuat Lagu.<sup>1</sup>

Mengenai interpretasi Kidung Agung yang banyak dan beragam, J. William Whedbee berkomentar: “Mungkin tidak ada buku dalam Alkitab yang menawarkan lebih banyak keragaman bacaan daripada Kidung Agung.” Memang, Kidung Agung memiliki hampir sebanyak interpretasi seperti halnya penafsir. Ini bukan fenomena waktu yang lebih baru, karena sudah di zaman kuno beragam strategi hermeneutik memicu perdebatan tentang apakah puisi itu harus masuk kanon suci kitab suci. Bukankah Rabi Aqiba mendukung untuk menerima puisi itu sebagai alegori (lihat m. Yad. 3:5), berbeda dengan mereka yang membacanya sebagai cinta sensual puisi, 2 Lagu itu mungkin tetap ada tetapi referensi yang tidak jelas dalam postbiblical teks Yahudi.<sup>2</sup>

Kidung Agung mengundang, menggairahkan, dan menakutkan, dan Tuhan akan menggunakannya untuk membuat kita mencintai-Nya, untuk membuat kita panjang untuk Kristus, dan untuk menjadikan kita orang lajang yang lebih baik dan lebih baik pasangan, remaja yang lebih baik dan orang dewasa yang lebih baik, anak-anak yang lebih baik dan orang tua yang lebih baik. Alkitab lebih nyata daripada dunia, dan cara untuk hidup dalam catatan Alkitab tentang realitas, yaitu dunia nyata, adalah menenggelamkan diri di dalamnya, memahaminya, menikmatinya itu, merenungkannya siang dan malam.<sup>3</sup>

## Metode Penelitian

Dalam studi ini penulis menggunakan metode analisis teks dengan pendekatan eksegesis. Kemudian data atau teks yang dianalisis berupa kata, frasa dan kalimat bahasa Ibrani dari teks Kidung Agung yang diambil dari teks WTT. Kajian eksegesis meliputi analisis; leksikon, konteks serta sintaks tata bahasa Ibrani terhadap kata-kata dalam ayat tersebut. “Kiranya Ia Mencium Aku Dengan Kecupan! Karena Cintamu Lebih Nikmat Dari Pada Anggur “Kidung Agung 1:2 akan dijelaskan dalam Bab Pembahasan dengan analisis eksegesis yang berorientasi pada teks itu sendiri.

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian teks yakni dengan menghimpun beberapa literatur atau sumber informasi tertulis yang relevan.

Menurut Mary W. George, karakteristik dan contoh penelitian kepustakaan yakni melibatkan mengidentifikasi dan menemukan sumber yang memberikan informasi faktual atau pribadi/ pendapat ahli tentang pertanyaan penelitian; metode di beberapa titik

---

<sup>1</sup> Edward M. Curtis, *Ecclesiastes and Song of Songs*, ed. John H. Walton dan Mark L. Strauss (Grand Rapids, Michigan: 3 BakerBooks a division of Baker Publishing Group, 2013), hal.207

<sup>2</sup> Scott B. Noegel and Gary A. Rendsburg, *SOLOMON'S VINEYARD Literary and Linguistic Studies in the Song of Songs*, ed. Steven L. McKenzie (Atlanta : Society of Biblical Literature, 2009), hal.129

<sup>3</sup>James M. Hamilton Jr., *SONG OF SONGS A Biblical-Theological, Allegorical, Christological Interpretation* (Scotland : Christian Focus Publications Ltd, 2015), hal.17

komponen penting dari setiap penelitian lainnya.<sup>4</sup> Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>5</sup> Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>6</sup> Setelah mengetahui definisi penelitian kepustakaan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa jenis penelitian dengan melibatkan kepustakaan sangat diperlukan untuk mendukung dan memperkuat konsep hermeneutika yang sedang dibangun dalam bingkai penelitian yang bersifat eksegesis ini. Sehingga satu sumber buku saja tidak cukup sebagai analyzer teks yang sedang diteliti.

D.A Carson dalam bukunya *Kesalahan – Kesalahan Eksegetis* menulis bahwa kita harus terbuka untuk belajar dari semua “otoritas” dalam studi Alkitab dan Theologi. Ini semua tentunya bukanlah seluruh kesalahan – kesalahan logis yang dapat membuat kita terlibat secara dekat dalam eksegesis Alkitab dapat tergelincir, tetapi kesalahan – kesalahan ini adalah yang paling umum. Semua kita akan terbentur pada satu atau lebih dari kesalahan – kesalahan ini dari waktu ke waktu; tetapi kesadaran yang waspada terhadap kemarahan dan sifat dari kesalahan – kesalahan ini akan menolong kita untuk lebih sering terlepas dari cengkeramannya daripada sebaliknya.<sup>7</sup>

Penulis sangat terinspirasi dan berusaha menghindari asumsi berlebihan “ mengalir dengan apa kata naskah asli Alkitab dan bukan apa kata pikiran penulis sendiri “, lebih bersifat kontekstual dan bersikap terbuka terhadap proses interpretasi yang didasarkan pada teks asli Alkitab serta belajar untuk tidak melakukan kesalahan interpretasi dalam realita studi Alkitab. Sedangkan buku – buku yang digunakan sebagai bahan baku referensi, bagi penulis sudah cukup memberikan informasi yang relevan dengan teks asli Alkitab sehingga pemahaman terhadap teks Kidung Agung 1:2 akan semakin jelas dengan menggunakan teknik pendekatan teks yang tepat.

Penulis menyadari bahwa sumbangan pemikiran maupun argumentasi penulis lainnya akan sangat menolong penulis untuk menemukan solusi dalam memecahkan problematika penelitian, selanjutnya memberikan muatan positif bagi penelitian selanjutnya.

## Hasil dan Pembahasan

### *Buku Kidung Agung*

Buku Kidung Agung Terjemahan Ibr "lagu dari nyanyian". Konstruksi genitif **השירים** (shir hashirim) diterjemahkan secara harfiah sebagai "lagu lagu" dalam versi awal: Yunani

---

<sup>4</sup> Mary W. George, *The Elements of Library Research, What Every Student Needs To Know* (New Jersey : Princeton University Press, 2008 ), hal. 23

<sup>5</sup> R. Poppy Yaniawati, “*Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)* “, Makalah disajikan pada acara “Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan” di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 14 April 2020, hal. 12

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* ( Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008 ), hal 1 – 2

<sup>7</sup> D.A Carson, *Kesalahan – Kesalahan Eksegetis* (Surabaya : Penerbit Momentum,2009), hal.180

LXX (*ᾠσμα ᾠμάτων*, asma asmatwn), Latin Vulgata (*canticum canticorum*) dan Syriac Peshitta (*tesĒbÿhat tesĒbÿha,,ta,,á* ).

Frasa dapat dipahami dalam dua cara:

(1) Kata benda adalah jamak dari angka (“lagu”) dan berfungsi sebagai *genitif komposisi*: “lagu yang terdiri dari beberapa lagu,” yaitu, buku adalah koleksi terpadu (oleh karena itu tunggal “lagu”) terdiri dari lagu-lagu cinta individu (lihat catatan pada ungkapan “Kekasihnya” di ay 1).

(2) Ungkapan tersebut mungkin merupakan konstruksi *genitif superlatif* yang menunjukkan keunggulan (lihat IBHS 154 9.5.3j; GKC 431 133.i; R. J. Williams, *Hebrew Syntax*, 11, 44; 17-18, 80). Misalnya, (*qodesh qadashim*, “tempat maha suci”) berarti tempat yang paling suci (Kel 29:37); *ה'אלהים ואדוני* ('elohe ha'elohim va'adon ha'adonim, “Allah para dewa dan Tuhan di atas segala tuan”) berarti Tuhan Yang Mahatinggi dan Tuhan Yang Maha Esa (Ul 10:17); dan (*'eved 'avadim*, “budak dari budak”) berarti budak yang hina (Kej 9:25).

Judul “Kidung Agung” merupakan ungkapan penghargaan yang besar untuk komposisinya. Ini telah diterjemahkan secara beragam: “Kidung Agung, yang merupakan milik Salomo” (KJV, NKJV, RSV, NRSV, NASB), “Kidung Agung Salomo” (NIV), “Lagu yang paling indah, oleh Salomo” (TEV ), “didedikasikan untuk,” atau “tentang Solomon” (TEV margin), “Lagu paling indah Salomo” (CEV), “Ini adalah lagu lagu Salomo, lebih indah dari yang lain” (NLT).<sup>8</sup>

### *Teks kidung agung 1:2*

<sup>KJV</sup> **Song of Solomon 1:2** Let him kiss me with the kisses of his mouth: for thy love *is* better than wine.

<sup>NAS</sup> **Song of Solomon 1:2** “May he kiss me with the kisses of his mouth! For your love is better than wine.

<sup>BGT</sup> **Song of Solomon 1:2** φιλησάτω με ἀπὸ φιλημάτων στόματος αὐτοῦ ὅτι ἀγαθοὶ μαστοὶ σου ὑπὲρ οἴνου

<sup>WTT</sup> **Song of Solomon 1:2** יִשְׁקֵנִי מִנִּשְׁקוֹת פִּיהוּ כִּי־טוֹבִים דְּדִיךְ מִיַּיִן:

Terjemahan BGT merupakan kombinasi dari database BNT dan LXT. Ini memungkinkan orang yang ingin bekerja dengan kedua versi sekaligus untuk dengan mudah melakukan pencarian gabungan. Sedangkan teks Ibrani WTT berasal dari Groves-Wheeler Westminster Morphology and Lemma Database (WTM). Teks ini termasuk mengandung aksent Ibrani penuh dan lengkap (yaitu, taamim (atau te'amim) setara dengan tanda kantilasi dan ini termasuk tanda aksent, menunjukkan bagaimana masoret membagi aliran kata menjadi kalimat, kelompok kata, dll.).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yayasan Lembaga Sabda, ” Kidung Agung 1 “<https://alkitab.sabda.org/bible/>(diakses pada 4 Juni 2022, Pk.07.30).

<sup>9</sup> Aplikasi BibleWorks 8, “ Song of Solomon “ (diakses pada 2 Juni 2022, Pk.20.37).

***Kiranya Ia Mencium Aku Dengan Kecupan! “Let him kiss me with the kisses of his mouth”***

וְשִׁקְנֵי מִנְשִׁיקוֹת פִּיהוּ כִּי־טוֹבִים לְדָרְךָ מִיַּיִן: <sup>WTT</sup> *Song of Solomon 1:2*

*Mencium aku*

“Semoga dia menciumku...” Pergeseran dari bentuk tunggal maskulin orang ke-3 (“dia” dan “miliknya”) dalam 1:2a ke bentuk tunggal maskulin orang ke-2 (“Anda”) dalam 1:2b-4 telah menyebabkan beberapa orang menyarankan bahwa Kekasih menyapa Teman di 1:2a dan kemudian Kekasihnya di 1:2b-4. Solusi yang lebih baik adalah bahwa pergeseran dari bentuk maskulin orang ke-3 tunggal ke bentuk tunggal maskulin orang ke-2 adalah contoh heterosis orang: perangkat puitis di mana orang tata bahasa bergeser dari baris ke baris (M. H. Pope, *Song of Songs* [AB], 297). Orang ketiga diletakkan untuk orang kedua (misalnya, Kej 49:4; Ul 32:15; Mzm 23:2-5; Yes 1:29; 42:20; 54:1; Yer 22:24; Amos 4: 1; Mikha 7:19; Lam 3:1; Kidung Agung 4:2; 6:6) (E. W. Bullinger, *Figures of Speech*, 524-25). Pergeseran serupa terjadi dalam literatur cinta Timur Dekat kuno (lih. S. N. Kramer, *The Sacred Marriage Rite*, 92, 99). Sebagian besar terjemahan menerjemahkan 1:2 secara harfiah dan mempertahankan pergeseran dari bentuk singular maskulin orang ketiga ke bentuk tunggal maskulin orang kedua (KJV, AV, NASB, NIV); yang lain membuat 1:2 dengan bentuk tunggal maskulin orang ke-2 di seluruh (RSV, NJPS).<sup>10</sup>

*Ciuman mulutnya*

Bentuk **נִשְׁקָנִי** merupakan kata benda umum maskulin tunggal konstruksufiks orang ketiga tunggal maskulin.<sup>11</sup> Terjemahan Ibraninya "Semoga dia menciumku dengan ciuman mulutnya!" Frasa (yishshaqeni minnyshiqot, "cium aku dengan ciuman") adalah konstruksi akusatif serumpun yang digunakan untuk penekanan.<sup>12</sup> Versi NetBible tersebut berbunyi “*Oh, how I wish you would kiss me passionately!*

*For your lovemaking is more delightful than wine.*<sup>13</sup>

Oh, betapa aku berharap kamu akan menciumku dengan penuh gairah! Karena bercinta Anda lebih menyenangkan daripada anggur.

Ini mengartikulasikan kerinduan intens pembicara untuk ciuman ("Akan bahwa dia [datang dan] menciumku"; lihat Rashbam). Rupanya itu adalah sisi yang menandai ab-nya. Arti kata-kata ini mengesahkan bahwa lagu cinta ini, menandai karakternya.<sup>14</sup>

Othmar menyebutnya sebagai perhatian pertama tertuju pada wanita yang tergilagila, ingin dicium dan mengekspresikan hasratnya tanpa hambatan (lih. 8:1-2). Penggunaan "ciuman" sebagai keduanya kata kerja dan objek menunjukkan kegembiraan keinginannya.

---

<sup>10</sup> Yayasan Lembaga Sabda, "Kidung Agung 1" <https://alkitab.sabda.org/bible/> (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.12.00).

<sup>11</sup> Aplikasi BibleWorks 8, "Song of Solomon" (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.13.12).

<sup>12</sup> Yayasan Lembaga Sabda, "Kidung Agung 1" <https://alkitab.sabda.org/bible/> (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.12.05).

<sup>13</sup> Yayasan Lembaga Sabda, "Kidung Agung 1" <https://alkitab.sabda.org/bible/> (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.07.30).

<sup>14</sup> Michael Fishbane, *THE JPS BIBLE COMMENTARY SONG OF SONGS The Traditional Hebrew Text with the New IPS Translation Commentary* (Philadelphia : The Jewish Publication Society, 2015), hal.26

"Ciومان mulutnya" adalah terjemahan literal dari bahasa Ibrani, meskipun "mulut" dimasukkan hanya untuk memperkuat kata ganti orang ("miliknya"; lih. 1:7; 3:1; dst.).<sup>15</sup> Wanita ini tidak pasif, menunggu pria itu bertindak; dia berpartisipasi penuh dalam romantisme mereka aktivitas, sering memulainya. Jussives (misalnya, "biarkan dia ...") dan bentuk imperatif dalam ayat-ayat berikutnya menyampaikan energi dan urgensi keinginannya. "Cinta" sering mengacu pada bercinta, dan dia menemukan efek euforia dan memabukkan darinya cinta untuk menjadi lebih besar dari anggur. Puisi meninggalkan sifat yang tepat dari cinta / bercinta ambigu; ambiguitas seperti itu menjadi ciri Lagu dan adalah khas puisi cinta.<sup>16</sup> Jadi fokusnya di sini sepertinya berada di Mempelai Wanita menanggapi bagaimana Raja mencintainya. Raja memperlakukannya sedemikian rupa sehingga dia ingin dia menciumnya dia. Perhatikan bahwa apa yang dikatakan Mempelai Wanita dalam 1:2-4 tampaknya menunjukkan bahwa dia sedang memikirkan Raja, mungkin ditemani oleh putri Yerusalem (1:5).<sup>17</sup>

### ***Karena cintamu lebih nikmat dari pada anggur "for thy love is better than wine"***

*וְשִׁקְנִי מִנְשִׁיקוֹת פִּיהוּ כִּי-טוֹבִים דְּדָיִךְ מִיַּיִן: WTT Song of Solomon 1:2*

#### *Cintamu*

Bentuk דָּיִךְ yang diartikan dengan "Beloved atau Cintamu" merupakan kata benda umum maskulin jamak membangun akhiran orang ke-2 maskulin tunggal.<sup>18</sup>

Maskulin Tunggal menyuarakan konsonan sebagai (dodekha, "cintamu"; mpl kata benda dari, dod, "cinta" + sufiks tunggal maskulin orang kedua). LXX dan Vulgata mencerminkan vokalisasi (daddekha, "payudaramu"; mpl kata benda dari, ayah, "payudara" + sufiks tunggal maskulin orang kedua).

Tradisi alternatif ini sangat terkenal; diikuti oleh Hippolytus dari Roma (w. 235) dalam eksposisi Canticles 1:2 dan oleh Rabi Yohanan dari Tiberias (abad ke-3 M) sebagaimana dicatat dalam midrashim Yahudi pada Canticles Rabbah 1:2.2. Namun, vokalisasi Maskulin Tunggal lebih disukai. Dalam hal bukti eksternal, tradisi vokalisasi MT umumnya lebih dapat diandalkan. Dalam hal bukti internal, bentuk LXX (daddekha, "payudara [laki-laki!] Anda") sedikit mengejutkan, untuk sedikitnya. Di sisi lain, bentuk jamak (dodim, "mencintai") digunakan dalam Kidung Agung untuk merujuk pada banyak ekspresi cinta atau beberapa tindakan bercinta (mis., 1:4; 4:10; 5:1; 7:13. Meskipun dapat dipahami dalam arti umum yang berarti "cinta" (Lagu 1:4), istilah (dod) biasanya berarti "bercinta" (Ams 7:18; Kidung 4:10; 7:12[13]; Yeh 16:8; 23:17). Bentuk jamak (dodekha, lit. "cintamu") mungkin bukan jamak angka tetapi jamak abstrak.<sup>19</sup>

<sup>15</sup> Othmar Keel, *THE SONG OF SONGS A Continental Commentary* (Minneapolis : Fortress Press, 1994), hal.66

<sup>16</sup> Edward , *Ecclesiastes and Song of Songs* 213.

<sup>17</sup> James. A *Biblical-Theological, Allegorical, Christological Interpretation* 41.

<sup>18</sup> Aplikasi BibleWorks 8, " Song of Solomon " (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.14.15).

<sup>19</sup> Yayasan Lembaga Sabda, " Kidung Agung 1 " (<https://alkitab.sabda.org/bible/>) (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.15.05).

### *Lebih nikmat*

Bentuk כֵּי partikel konjungsi homonym sedangkan טוב merupakan kata sifat maskulin jamak homonim absolut.<sup>20</sup>

Terjemahan Ibr "lebih baik dari." Dengan perbandingan bercinta dengan anggur, idenya mungkin "lebih memabukkan daripada anggur" atau "lebih menyenangkan daripada anggur."<sup>21</sup>

### *Anggur*

Bentuk מִי merupakan kata depan partikel sedangkan יַיִ kata benda umum maskulin tunggal absolut.<sup>22</sup>

Meskipun komunitas Ibrani sadar akan bahayanya penggunaan anggur dan 'minuman keras' lainnya secara sembarangan (Ams. 20:1; 23:31; 31:4, 6), mereka memainkan peran penting pada saat perayaan. Hubungan yang erat antara anggur dan seks dibuktikan dengan baik.<sup>23</sup> Secara keseluruhan menunjukkan cinta fisik, menganggapnya tovim ("lebih baik" atau "lebih menyenangkan")-yaitu, secara emosional lebih memabukkan daripada stimulan lainnya. Juga menunjukkan bahwa cintanya "lebih manis" baginya daripada anggur. Kata untuk menyiratkan arti ganda ini. Teks-teks Ugarit kuno menunjukkan "anggur pilihan" dalam istilah serupa (yn tb). Ini hanyalah contoh pertama di mana keadaan emosional dibandingkan dengan elemen (atau produk) dari alam, memberikan dasar objektif untuk perasaan subjektif. Ini simile juga memperkenalkan kualitas nilai ke dalam keadaan perasaan, dan perasaan batin realitas (cinta).<sup>24</sup> Dalam apa yang disebut orang biasa sebagai "klausa motif", dia menyamakan cintanya dengan rasa anggur, cairan yang kaya dan sensual. Buket anggur sebagai serta rasanya menciptakan metafora yang menarik untuk aspek fisik cinta, terutama ciuman. Minum anggur memabukkan, dan mencium wanita itu membangkitkan pria itu, membuatnya pusing. Memang, dia bersikeras tidak hanya bahwa pria itu cinta itu seperti anggur, tapi itu lebih baik dari anggur.<sup>25</sup>

Dalam konteks ini, alternatif tampaknya lebih bersemangat secara psikologis dan tematis koheren dari yang pertama. Setiap pilihan adalah konsekuensial.<sup>26</sup> Lloyd menerjemahkannya sebagai permohonan mendesak gadis itu kepada kekasihnya saat dia menghubungkan kebahagiaan dan keterkejutannya dengan keinginannya untuk berbagi cintanya dengannya.<sup>27</sup>

---

<sup>20</sup> Aplikasi BibleWorks 8, " Song of Solomon " (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.15.20).

<sup>21</sup> Yayasan Lembaga Sabda, " Kidung Agung 1 " (<https://alkitab.sabda.org/bible/>) (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.15.37).

<sup>22</sup> Aplikasi BibleWorks 8, " Song of Solomon " (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.16.17).

<sup>23</sup> G. Lloyd Carr, *Tyndale Old Testament Commentaries THE SONG OF SOLOMON Vol.19*, ed. Donald J. Wiseman (Nottingham : Inter-Varsity Press, 1984), hal.56

<sup>24</sup> Michael Fishbane. THE JPS BIBLE COMMENTARY SONG OF SONGS 26.

<sup>25</sup> Tremper Longman III, *The New International Commentary On The Old Testament, SONG OF SONGS* , ed. R. K. HARRISON ROBERT L. HUBBARD, JR. (Grand Rapids, Michigan/Cambridge,U.K.: William B. Eerdmans Publishing Company, 2001), hal.115

<sup>26</sup> Michael Fishbane. THE JPS BIBLE COMMENTARY SONG OF SONGS 26.

<sup>27</sup> Lloyd . Tyndale Old Testament Commentaries 55.

Lloyd kemudian mengurainya dari beberapa terjemahan seperti :

1. RSV “ O bahwa Anda akan mencium saya dengan ciuman dari mulut Anda! Untuk Anda love ... telah membawa konsistensi artifisial pada kata ganti dalam ayat ini.
2. AV dan NIV (Biarkan dia menciumku dengan ciuman mulutnya—untuk cintamu) lebih banyak akurat di sini.

Beberapa komentator berpendapat bahwa titik dua pertama, yang ada di Bentuk orang ketiga, adalah pernyataan kekasih kepada teman-temannya (4b), dan titik dua kedua, dalam bentuk maskulin orang ke-2, adalah respons dari teman-teman itu terhadap kekasih.<sup>28</sup>

Menurut penulis semua bentuk pernyataan sebagai bentuk ungkapan hati tidak hanya mengekspresikan hasrat secara lahiriah namun penulis melihatnya sebagai substansi cinta dan motif lagu percintaan.

Motif merupakan ajakan keakraban yang diungkapkan dalam bentuk lagu tersebut mengungkapkan kerinduan pasangan itu untuk persatuan penuh dan dengan demikian menarik bagi setiap akal. Wanita itu memulai dengan sentuhan erotis ciuman.<sup>29</sup> Motif adalah sepotong lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Konteks sangat penting di dalam menafsirkan sastra hikmat. Penempatan setiap kata atau kalimat di dalam batang tubuh teks selalu memiliki tujuannya sendiri. Penafsir harus memperhatikan dengan cermat setiap konteks dari isi teks. Konteks membuka jalan di dalam memahami teks-teks yang panjang dan pernyataan-pernyataan yang sambung menyambung. Konteks memandu penafsir pada makna menurut cara pandang penulisnya. Bagian ini tidak mudah karena alam berpikir dan budaya penulis tidak sama dengan penafsir. Maka melihat keseluruhan maksud penulis di dalam sastra hikmat kadang jauh lebih bermanfaat daripada menelitinya satu persatu.<sup>31</sup>

## Kesimpulan

Kidung Agung 1:2 adalah sebuah buku puisi tentang pergolakan cinta yang bukan menawarkan konsep bercinta secara duniawi dimana ungkapan hati tidak hanya mengekspresikan hasrat secara lahiriah namun menggambarkan pesona cinta antara manusia dengan Tuhan. Substansi cinta dan motif lagu percintaan yang ditampilkan antara Salomo dan gadis Sulam di dalam Kidung Agung mengajarkan suatu realitas yang lebih dari sekedar keintiman fisik belaka. Inti dari puisi cinta Kidung Agung bukanlah hal Hawa nafsu atau hasrat seksual yang menjadi pokok utama sekalipun para pembaca menemukan kata – kata vulgar didalam kitab itu akan tetapi itu bukanlah sebuah pertunjukkan drama erotisme. Ungkapan ini merupakan dan menunjukkan keunggulan kitab Kidung Agung yang justru memperlihatkan kesucian cinta Allah yang dirindukan dan diinginkan oleh manusia.

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> Longman. The New International Commentary On The Old Testament 114.

<sup>30</sup> Dwi Putra Haryu, Y. Edhi Susilo, Prima Dona Hapsari dan Suryanto Wijaya, “ANALISIS STRUKTURAL LAGU PILIH SIDANG ATAU BERDAMAI KARYA GRUP BAND MORFEM,” *Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta: JURNAL Tugas Akhir S1 Seni Musik* (2016): 1 - 12

<sup>31</sup> Sonny Eli Zaluchu, “POLA HERMENETIK SASTRA HIKMAT ORANG IBRANI,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Volume 3, No.1, (2019): 21-29



Secara Implisit Kitab Kidung Agung memberi implikasi dan pengajaran bagi rumah Kristen bahwa pernikahan Kristen yang di dalamnya mencakup sex dan romantisme bukanlah sesuatu yang salah atau berdosa. Itu menjadi salah apabila sex dan romantisme dibangun dengan konsep yang salah. Cinta antara dua pasangan berbeda jenis kelamin adalah karunia dan rancangan Tuhan, yang bersifat kudus dan tidak tercemar apabila terwujud dalam pernikahan otentik berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.

## Referensi

- Carson D.A. *Kesalahan – Kesalahan Eksegetis*. Surabaya : Penerbit Momentum, 2009.
- Curtis Edward M. *Ecclesiastes and Song of Songs*, ed. John H. Walton dan Mark L. Strauss . Grand Rapids, Michigan: 3 BakerBooks a division of Raker Publishing Group, 2013.
- Carr G. Lloyd. *Tyndale Old Testament Commentaries THE SONG OF SOLOMON Vol.19*, ed. Donald J. Wiseman. Nottingham : Inter-Varsity Press, 1984.
- Fishbane Michael. *THE JPS BIBLE COMMENTARY SONG OF SONGS The Traditional Hebrew Text with the New IPS Translation Commentary*. Philadelphia : The Jewish Publication Society, 2015.
- George Mary W. *The Elements of Library Research, What Every Student Needs To Know*. New Jersey : Princeton University Press, 2008.
- Hamilton James M. Jr. *SONG OF SONGS A Biblical-Theological, Allegorical, Christological Interpretation* . Scotland : Christian Focus Publications Ltd, 2015.
- Keel Othmar. *THE SONG OF SONGS A Continental Commentary*. Minneapolis : Fortress Press, 1994.
- Noegel B. and Gary A. Rendsburg. *SOLOMON'S VINEYARD Literary and Linguistic Studies in the Song of Songs*, ed. Steven L. McKenzie . Atlanta : Society of Biblical Literature, 2009.
- Yaniawati R. Poppy. “*Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)* “, Makalah disajikan pada acara “Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan” di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 2020.
- Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Haryu Dwi Putra, Y. Edhi Susilo, Prima Dona Hapsari dan Suryanto Wijaya. “ANALISIS STRUKTURAL LAGU PILIH SIDANG ATAU BERDAMAI KARYA GRUP BAND MORFEM. “ *Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta: JURNAL Tugas Akhir S1 Seni Musik*, 2016: 1 – 12.
- Zaluchu Sonny Eli. “POLA HERMENETIK SASTRA HIKMAT ORANG IBRANI. ” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Volume 3 No.1, 2019: 21-29.
- Aplikasi BibleWorks 8, “ Song of Solomon “ (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.15.20).
- Yayasan Lembaga Sabda, ” Kidung Agung 1 “<https://alkitab.sabda.org/bible/> (diakses pada 4 Juni 2022, Pk.15.37).